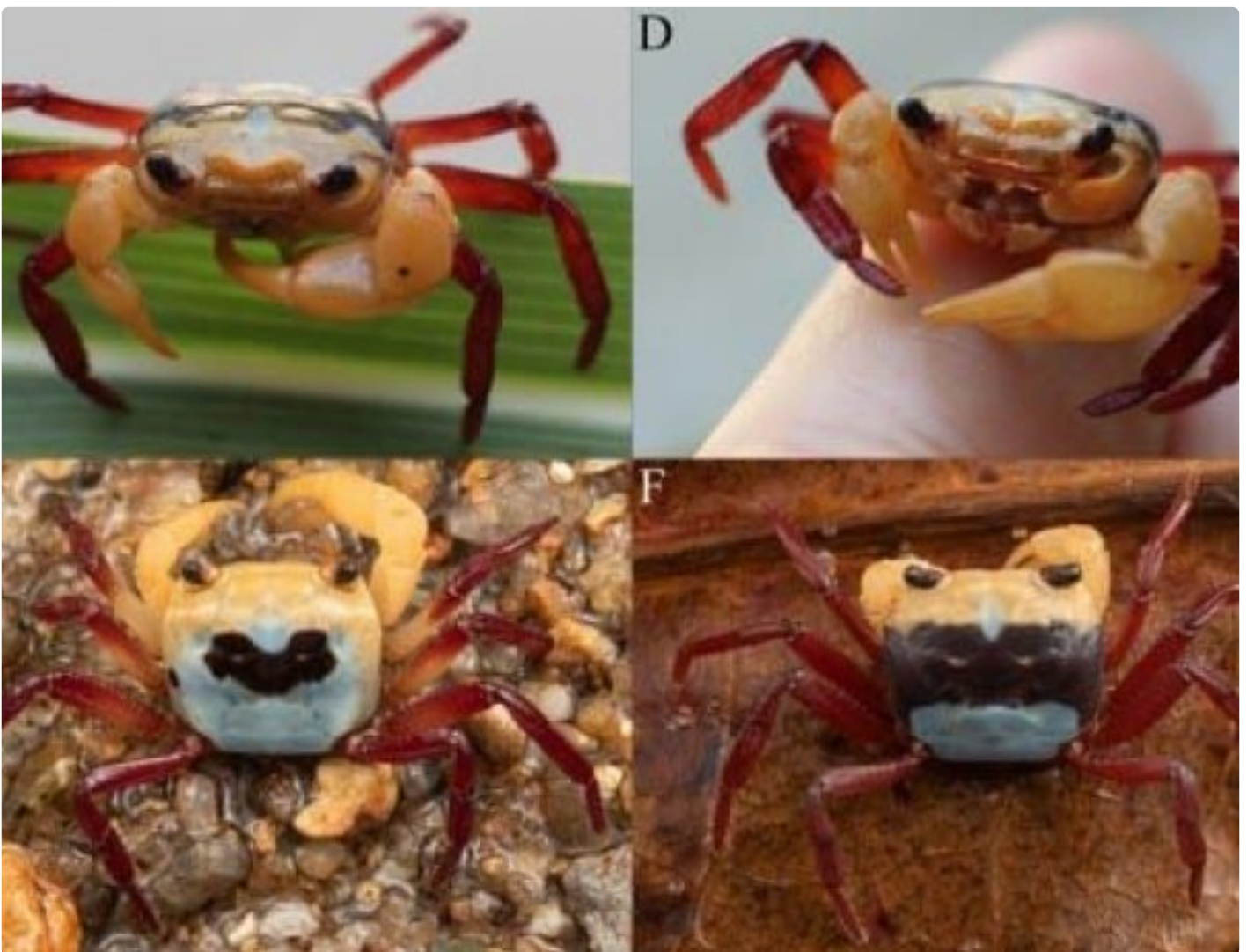


Peneliti BRIN Temukan Kepiting Tiga Warna di Gunung Kelam Kalimantan Barat

Ir. Afrizal, M.I.Kom - JAKARTA.JENDELAINDONESIA.COM

Mar 10, 2024 - 02:21



Gambar perdana Kepiting Tiga Warna diambil oleh Noplentinus

CIBINONG, Peneliti Pusat Riset Biosistemika dan Evolusi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Daisy Wowor bersama tim National University of Singapore mempublikasikan penemuan kepiting tiga warna *Lepidothelphusa* jenis

baru dengan nama *Lepidothelphusa menneri* yang ditemukan di Gunung Kelam, Kalimantan Barat, pada jurnal *Zootaxa* Nomor 5397 Volume 2 tanggal 4 Januari 2024.

Kepiting berukuran mini ini memiliki kombinasi warna yang sangat cantik dan unik. Karapasnya (punggung) licin dengan pola tiga warna yang kontras. Sepertiga bagian tubuhnya, mulai dari bagian kepala dan mata berwarna kuning cerah hingga oranye. Sementara bagian tengahnya berwarna coklat tua hingga hitam keunguan, dan sisa sepertiga bagian posteriornya berwarna pucat hingga biru cerah.

Keunikan lain kepiting ini dapat dilihat dari bentuk kedua capitnya yang besar sebelah. Capit kanannya lebih kecil dari yang kiri. Kondisi capit kiri yang lebih kecil bukan karena pernah terpotong lalu tumbuh lagi, melainkan memang ciri morfologinya yang khas.

"Memiliki tubuh berukuran kecil dengan ukuran sekitar 10 mmx 8.8 mm, dapat dipastikan kepiting ini bukan jenis pemanjat. Untuk menemukannya pun perlu ketelitian, karena kepiting ini hidup di tepi anak sungai yang dangkal dengan substrat kerikil dan batu. Kepiting ini sangat suka bersembunyi dibalik serasah daun dan akar," jelas Daisy, dalam Siaran Pers, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Sabtu (09/03/2024).

Daisy menuturkan, genus ini terbagi dalam enam spesies yaitu *Lepidothelphusa cognettii*, *L. flavochela*, *L. limau*, *L. loi*, *L. padawan*, dan *L. sangon*, semuanya dari Sarawak bagian barat, Malaysia Timur.

Etimologi nama spesies baru ini diambil dari nama Jochen K. Menner. Ia adalah orang yang pertama kali memberi tahu peneliti tentang keberadaan spesies ini di Kalimantan yang kemudian memfasilitasi pengumpulan spesimen dengan penduduk di Sintang untuk tujuan penelitian.

Status konservasi jenis baru ini masih sulit dilakukan, karena wilayah penyebarannya belum secara tepat diketahui. Kolektor lokal saat ini marak mengumpulkan untuk diperdagangkan ke Singapura, Cina dan Eropa.

Mengingat sebagian besar spesies *Lepidothelphusa* mempunyai ukuran induk yang kecil dengan kemampuan bertelur yang terbatas yakni sekitar 21 butir, diperkirakan eksploitasi jenis ini sebagai peliharaan tentu berpotensi menimbulkan ancaman, sehingga status spesies ini perlu dipertimbangkan dianggap rentan.(AA)